

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia dalam mencegah kebodohan dalam diri manusia. Ketidak adanya keberadaan pendidikan pada diri manusia atau sekelompok manusia bisa dipastikan bahwa kehidupan manusia tersebut tidak bisa berkembang dan tidak bisa sesuai dengan sebuah cita-citanya serta sejahtera dan bahagia menurut konsep hidupnya. Pendidikan bisa diperoleh dari mana saja, baik melalui lingkungan, keluarga atau sekolah. Pendidikan sendiri adalah sebuah upaya dalam meningkatkan Sumber daya manusia dalam pengembangan kualitas hidup serta potensi yang dimiliki.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 ayat 1 pasal 1 yang kita kenal sebagai undang-undang tentang tujuan pendidikan dijelaskan bahwa¹:

“pendidikan adalah upaya yang terencana secara sadar untuk mewujudkan situasi serta suasana belajar mengajar yang harmonis supaya peserta didik mampu berperan secara aktif dalam mengembangkan potensi pada dirinya untuk menjangkau kemampuan spiritual keagamaan, intelektualnya serta control dalam dirinya dan keahlian yang dimilikinya bagi nusa dan bangsa”

Menurut Knezevich manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 ayat 1 butir b Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

kelas dan diluar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.² Manajemen peserta didik keberadaannya sangat diperlukan di lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung pada perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari peserta didik itu masuk sampai dengan keluar dari sekolah.

Peserta didik merupakan bagian penting pendidikan. Dalam penyelenggaraannya proses pendidikan, peserta didik harus di kelola dengan baik sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan relevan dengan pembangunan. Namun dalam pelaksanaannya manajemen peserta didik tidak berjalan dengan lancar sehingga melenceng dari tujuan pendidikan itu sendiri. Ini ditunjukkan dengan masih terdapat peserta didik yang terlibat pada kasus kriminalitas, narkoba, tawuran dan kenakalan-kenakalan remaja lainnya yang merupakan dampak dari kurangnya perhatian pada peserta didik. Pada proses pelaksanaannya peserta didik tidak hanya dapat dijadikan sebagai objek pendidikan namun juga sebagai subjek pendidikan hal ini akan terwujud melalui manajemen peserta didik yang baik.

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2012), 205.

Lembaga pendidikan akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik bagi peserta didiknya, apabila lembaga tersebut dikelola dengan baik. Dalam hal ini membuktikan mutu manajemen dan kepemimpinan merupakan salah satu bagian terpenting dari keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan diawali dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di suatu sekolah³.

Beberapa faktor penting yang harus ada dalam proses pembelajaran yaitu guru, peserta didik, kurikulum, bahan pelajaran, metode, sumber belajar dan sistem evaluasi. Jika beberapa faktor tersebut dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.⁴ Kualitas pendidikan tentunya akan lebih baik lagi jika masukan (input) sumber daya proses pendidikan yaitu peserta didik, dikelola dengan baik.

Terdapat banyak faktor yang memberikan dampak positif juga negatif terhadap peserta didik. Diantaranya lingkungan yang sudah berbau globalisasi dan westernisasi telah mengajarkan jiwa individualisme dan hedonisme. Fenomena ini membuktikan betapa pentingnya manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan agar mampu membekali dan membentengi individu peserta didik dalam meminimalisir dan menghindari perilaku negatif.⁵

³ Fery Diantoro, "Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2018): 409.

⁴ Wahyu Suminar, "Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan," *Muslim Heritage* 2, no. 2 (2018): 389.

⁵ Badrudin, (2013), *Manajemen Peserta Didik, (Bahan Ajar)*. Jakarta: PT INDEKS Bungin, Burhan. (2 0 0 7) . Analisis Data Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, di Indonesia sebagian besar lembaga pendidikan belum dapat memenuhi harapan masyarakat tersebut. Salah satu permasalahannya adalah rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan pada setiap jenjang pendidikan yang ada. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga tersebut mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, keuangan, serta bagaimana hubungannya dengan masyarakat⁶.

Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan pengelolaan yang baik pada peserta didik agar sesuai dengan harapan masyarakat yaitu menciptakan sumber daya yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 4, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁷ Jadi dapat diartikan bahwa peserta didik adalah siapa saja tanpa memandang status sosial maupun fisik dari seseorang yang berusaha mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.

⁶ Badrudin, (2013), Manajemen Peserta Didik, (Bahan Ajar). Jakarta: PT INDEKS Bungin, Burhan. (2007). Analisis Data Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen dan komponen - komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Manajemen merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien⁸.

Komponen-komponen dalam penyelenggara pendidikan merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut⁹.

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan - keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan pelembagaan pendidikan (sekolah).¹⁰ Artinya, bahwa dibutuhkan

⁸ Bambang Irawan, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang" (2019): 110.

⁹ Rohman Mujib, "Manajemen Peserta Didik Di MTS Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes" (2020).

¹⁰ Hairani, "Manajemen Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Ibnu Sina Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Ibnu Sina," *IAIN Palopo* (2020).

manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Peserta didik merupakan subyek pendidikan dimana semua kegiatan proses pendidikan yang dilakukan di sekolah pada akhirnya akan bermuara. Pada pola pendekatan yang lama, peserta didik dianggap sebagai anak didik yang mau tidak mau harus mengikuti semua ketentuan pendidikan yang diberikan oleh guru sebagai seorang yang dianggap sudah dewasa.¹¹ Oleh sebab itu, apapun yang diberikan oleh guru dianggap harus dapat diserap oleh peserta didik sepenuhnya. Pada pendekatan yang demikian maka manajemen peserta didik lebih dititik beratkan berupa kegiatan pengelolaan hasil pendidikan yang dapat diserap oleh seorang peserta didik serta berupa catatan tentang kegiatan peserta didik tersebut dalam mengikuti proses pendidikan di sekolah.

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi para peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik. Manajemen peserta didik

¹¹ Raden Intan Lampung, *Manajemen Peserta didik Di Madrasah Aliyah Mathla ' Ul Anwar Di Madrasah Aliyah Mathla ' Ul Anwar*, 2020.

berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik, mulai dari peserta didik tersebut mendaftarkan diri ke sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studi di sekolah tersebut¹².

Manajemen peserta didik menduduki posisi strategis karena sentral layanan pendidikan tertuju kepada peserta didik. Manajemen peserta didik yang baik akan menghasilkan out put yang berkualitas.¹³ Maka dari itu lembaga pendidikan hendaknya mengatur dan mengelola peserta didik dengan baik agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat memenuhi tujuan pendidikan serta relevan dengan tujuan pendidikan.

Kesadaran tentang mutu pendidikan dewasa ini semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan berbagai institusi pendidikan untuk semakin meningkatkan daya saing, efektivitas, mengoptimalisasikan peluang kolaborasi, pelayanan, akuntabilitas, dan transparasinya.¹⁴ Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika peningkatan mutu telah banyak mendapat kepedulian dan perhatian yang serius dari pemerintah maupun pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan pada khususnya Madrasah Aliyah atau tingkat SMA sederajat.

Kecenderungan masyarakat terhadap pendidikan madrasah, umumnya masih didominasi oleh masyarakat menengah ke bawah belum secara menyeluruh

¹² Bustanul Arifin, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik," *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2018): 1–20.

¹³ Irawan, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang, 2019."

¹⁴ Suminar, "Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan, Vol. 1, No. 2 November-April, 2018."

menyentuh masyarakat yang secara ekonomi mampu (menengah ke atas). Penyebabnya adalah madrasah di pandang sebagai lembaga pendidikan yang kurang berkualitas atau bermutu bila dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Akan tetapi, anggapan itu tidak semuanya benar. Banyak diantara madrasah yang berhasil mengembangkan lembaganya bahkan lebih unggul dan sederajat dengan sekolah-sekolah unggul lainnya. Diantaranya adalah MAN 1 Lamongan dan MA' Ma'Arif 7 Sunan Drajat..

MAN 1 Lamongan atau yang lebih dikenal dengan nama sebutan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan ini merupakan salah satu sekolah diantara banyak sekolah yang mencetak generasi mutu lulusan yang baik di Kabupaten Lamongan, MAN 1 Lamongan memiliki Gedung Bangunan yang luas dan panjang yang disediakan khusus untuk peserta didik, jumlah murid Man 1 Lamongan mencapai angka 1000 peserta didik di tahun 2022/2023. MAN 1 Lamongan terletak Jl. Veteran No.43, Jetis, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62212, lebih mudahnya kita ketahui terletak sebelah alun-alun kota lamongan MAN 1 Lamongan beberapa kali menunjukkan berbagai prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Diantaranya kejuaraan tingkat kabupaten Lamongan tingkat jawa timur dan masih banyak lainnya, dikutip dari web resmi MAN 1 Lamongan, di Tahun Akademik 2021/2022 Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) telah mencantumkan pengumuman SNMPTN 2022 di website resminya per Selasa sore, 29 Maret 2022. Secara keseluruhan, sebanyak 120.643 siswa dinyatakan lulus dari total 612.049 siswa yang ikut seleksi jalur penerimaan mahasiswa baru berbasis nilai rapor dan prestasi akademis. Dari total siswa yang

diterima di seluruh tanah air tersebut, 35 siswa di antaranya merupakan siswa dari MAN 1 Lamongan.¹⁵ Melalui prestasi-prestasi akademik yang setiap tahun mengalami peningkatan potensi dalam hal mutu lulusan, hal ini membuat masyarakat kabupaten lamongan semakin tertarik serta semakin bersikuku keras untuk menyekolahkan anaknya di MAN 1 Lamongan.

MAN 1 Lamongan di pengujung tahun akademik tahun 2021/2022 dan persiapan menyambut tahun akademik 2022/2023 suda mempersiapkan penerimaan peserta didik baru secara matang. Informasi yang telah peneliti terima dari salah satu masyarakat lamongan Dr. Fathurrahman, M.Pd mengatakan kepada peneliti secara langsung melalui wawancara “MAN 1 Lamongan Lamongan saat ini suda membuka pendaftaran PPBD secara jalur umum dan khusus, jalur umum. Jalur umum pembukaan pendaftaran dimulai pada tanggal 19-25 Mei 2022, sedangkan jalur khusus dimulai pada tanggal 14-23 Februari. Adapun prinsip seleksi yang dijadikan sebagai pedoman penerimaan peserta didik, MAN 1 Lamongan telah menetapkan kategori-kategori tes yang harus dilalui oleh pendaftar. Adapun tes jalur khusus yang harus dilalui diantaranya adalah tes potensi akademik dan psikotes, nilai rapot dengan nilai rata-rata pelajaran, prestasi kejuaraan yang ditunjukkan dengan bukti adanya piagam atau sertifikat kejuaraan. Sementara jalur umum diantaranya tes potensi akademik dan psikotes, nilai rapot dengan nilai rata-rata pelajaran, prestasi kejuaraan yang ditunjukkan dengan bukti adanya piagam atau sertifikat kejuaraan dan tes baca tulis Al-Qur’an. Artinya MAN 1 Lamongan di era yang serba digital ini suda

¹⁵ <https://man1lamongan.sch.id/2022/03/30/35-siswa-man-1-lamongan-lolos-snmptn-2022-tembus-ui/>

menyiapkan kelas khusus dan umum melalui sistem hasil seleksi yang dipilih masing-masing peserta didik”¹⁶

Prestasi dijalur Non Akademik atau prestasi yang diraih dari jalur Ekstra Kurikuler, MAN 1 Lamongan berhasil mengantarkan siswa dan siswi sebanyak 5 orang sebagai tim Paskibra Kabupaten dan 1 Provinsi. Hal ini dikutip dari web resmi MAN 1 Lamongan Lolos seleksi sebagai pasukan pengibar bendera pusaka merupakan sebuah kebanggaan dan prestasi tersendiri bagi siswa-siswi tingkat SMA/MA. Demikian halnya yang di rasakan 5 siswi MAN 1 Lamongan yang lolos seleksi sebagai pengibar bendera tingkat kabupaten, dan 1 siswa yang lolos seleksi pengibar bendera tingkat Provinsi. Keenam siswa yang lolos adalah 2 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan, dengan rincian 3 dari kelas XI dan 3 dari kelas XII. Nantinya 5 siswa akan bergabung dengan 76 siswa-siswi dari sekolah setingkat lainnya untuk menjadi pengibar bendera pada upacara kemerdekaan yang di Pendopo Kabupaten Lamongan, dan 1 siswa terpilih menjadi pengibar bendera pada upacara kemerdekaan yang ada di Gedung Negara Graha Jawa Timur yang akan datang.

Aqilah Nafis Ikhsandra (XI MIPA 1), Bening Brilian Taura Abdi (XI IPS 3), Alexandra Mayliza (XII MIPA 1), Lailatul Mukarromah (XII MIPA 5), Fadhila Galuh Safitri (XII IPS 1), kelimanya tergabung dalam Paskibraka Kabupaten Lamongan dan dikukuhkan di Pendopo Kabupaten Lamongan pada senin (15/8) kemaren, sementara pada selasa (16/8) Farenina Lutfi Nabila (XI

¹⁶ Wawancara bersama Fathurrahman, dewan pendidikan kabupaten lamongan, diakses 29, Oktober 2021.

Mipa 7) di kukuhkan sebagai salah satu tim paskibraka di Gedung Negara Grahadri Jawa Timur.¹⁷

Prestasi Jalur Akademik, selain 35 mahasiswa yang telah diterima di perguruan tinggi, masih ada satu lagi prestasi yang diraih oleh siswa yang bernama Amaliyah Putri. yakni lolos seleksi mendapatkan beasiswa LPDP kuliah ke University of British Columbia, Kanada tahun 2022.

Kebutuhan dalam pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Lamongan pertama melalui pembelajaran menggunakan *blended learning*, kelas riset, kelas olimpiade, kelas sks dan kelas prodistik. Kedua adanya tes potensi, tes potensi akademik, tes baca tulis Al-Qur'an dan tes psikologi siswa. Ketiga Pengaturan peserta didik di MAN 1 Lamongan sudah mengikuti kebijakan pemerintah dan kurikulum mengikuti IKM sementara mutu menggunakan ISO. Keempat jumlah peserta didik yang diterima atau penentuan jumlah peserta didik yang diterima. Kelima adanya penyusunan program kegiatan siswa yang didasarkan pada visi-misi sekolah.

Proses pemberdayaan peserta didik di MAN 1 Lamongan dilaksanakan dengan melalui peran wali kelas kepada peserta didik, wali kelas kepada wali murid dan peran lembaga kepada peserta didik. Selain tiga pemberdayaan tersebut pemberdayaan lainnya juga diberikan kepada peserta didik seperti sistem pembayaran melalui digital atau bank, setelah itu di web sekolahan disediakan

¹⁷<https://man1lamongan.sch.id/2022/08/16/5-siswa-man-1-lamongan-di-kukuhkan-sebagai-paskibraka-kabupaten-dan-1-siswi-paskibraka-provinsi/>

beberapa kolom pertanyaan dan pengajuan saran untuk MAN 1 Lamongan serta ada kolom keluhan yang dibuat di web untuk memberikan pelayanan yang terbaik.

Selain proses pemberdayaan, MAN 1 Lamongan dalam meningkatkan mutu lulusan juga melaksanakan pengendalian pemberdayaan peserta didik, pengendalian pemberdayaan ini diterapkan dengan dibentuknya pengawasan tim bimbingan konseling dan pengawasan secara digital yakni menggunakan cctv, dibentuknya peraturan yang berlaku di sekolah seperti siswa diperbolehkan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan sekolah baik intrakurikuler atau ekstra kurikuler dan memberikan pendampingan terhadap proses adaptasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data-data yang peneliti temukan di lapangan, bahwa MAN 1 Lamongan dalam meningkatkan mutu lulusan telah memenuhi kebutuhan-kebutuhan pemberdayaan.

MA Ma'Arif 7 Sunan Drajat ini terletak di JL. R. QOSIM PONPES. SUNAN DRAJAT RT.03/RW.03 BANJARWATI, Kec. Paciran, Kab. Lamongan, Jawa Timur. MA Ma'Arif 7 Sunan Drajat ini merupakan MA yang berkembang dengan dibuktikan bukti secara fisik yaitu gedung belajar yang luas, fasilitas pendidikan yang memadai serta lengkap, mulai olahraga, mushola tempat ngaji, lab komputer, ruangan belajar yang luas dan rapi, kantin yang bersih serta halaman yang luas. Disisi lain MA Ma'Arif 7 Sunan Drajat juga memiliki prestasi yang membanggakan dibidang akademik dan non akademik, dibidang akademik MA Ma'Arif 7 Sunan Drajat. Sekolah bernuasa pesantren, tentunya tak

akan pernah lepas dengan kegiatan spiritual, sehingga mampu melahirkan siswa siswi yang berprestasi, hal ini terhitung sangat banyak jika disebutkan satu persatu.¹⁸

MA Ma'Arif 7 Sunan Drajat merupakan madrasah swasta yang mampu bersaing dengan sekolahan-sekolahan SD Negeri pada umumnya dan memiliki prestasi yang banyak selama kurun waktu 5 tahun sampai saat ini. MA Ma'Arif 7 Sunan Drajat mengalami perkembangan yang pesat, diceritakan oleh Pak Wanto salah satu Guru sekaligus wakasis di MA Ma'Arif 7 Sunan Drajat, dia berkata "MA Ma'Arif ini tidak akan bisa berkembang dan besar tanpa bantuan kinerja guru yang secara ikhlas mengabdikan dirinya di madrasah, selain guru, peran seorang kiai kita, Kiai Abdul Ghofur, sangat menentukan nasib Madrasah ini, disamping beliau mendoakan, beliau juga memberikan intruksi kepada kepala sekolah dan guru lainnya, siapapun yang mau menyekolahkan anaknya disini jangan sampai di tolak, harus diterima, meski harus tetap mengikuti proses seleksi dan lain sebagainya".¹⁹ Peneliti mengamati dilapangan secara langsung dilapangan bahwa apa yang dikatakan oleh wakasis sekaligus guru Pak Wanto, ini memang sangat benar sekali dan sangat sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan, lebih mendalam terkait input proses dan out put manajemen peserta didik, akan peneliti bahas di isi disertasi.

¹⁸ Wawancara bersama Pak Wanto, Waka kesiswaan MA Ma'Arif 7 Sunan Drajat, diakses 03, Januari 2022

¹⁹ Wawancara bersama Pak Wanto, Waka kesiswaan MA Ma'Arif 7 Sunan Drajat, diakses 03, Januari 2022

Kebutuhan dalam pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MA MA'Arif 7 Sunan Drajat Lamongan dipenuhi melalui pertama adanya fatwa dari kiai, kedua kurikulum KTSP, ketiga terdapat jurusan unggulan, keempat terdapat kebutuhan pendukung (skill), kelima pembelajaran dengan sistem *Blended Learning* dan menyusun program kegiatan siswa.

Kebutuhan dalam pemberdayaan peserta didik pada fatwa kiai, indikasi yang terlihat adalah sebagai berikut, pertama fatwa kiai "*sopo ae seng pengen sekolah nang kene ojo ditolak, senajan anak e wong gak ndue*" tersebut tidak malah membuat sekolah ini semakin menyurut, kenyataannya sekolah ini semakin berkembang dan berkembang dan bahkan mutu lulusannya selalu meningkat setiap tahunnya, meski tidak semua lulusannya bisa kuliah diluar dan memilih universitas-universitas ternama, kecuali anak-anak yang didukung kompetensi memadai dan ekonomi mencukupi, tetapi banyak anak yang memiliki potensi bagus mereka mendapat kendala di ekonomi.

Kedua mayoritas anak yang sekolah di MA. MA'Arif ini memiliki mutu yang bagus tapi mereka terhalang dengan kondisi ekonomi yang kurang baik, maka banyak sekali anak-anak yang mutunya bagus melanjutkan pendidikannya di kampus wilayah sekolah sendiri.

Selain kebutuhan dalam pemberdayaan peserta didik, proses pemberdayaan peserta didik diterapkan melalui kepercayaan wali murid, Pelaksanaan tes, peran wali kelas kepada peserta didik, peran lembaga pada peserta didik, pelayanan guru pada murid.

Selain proses pemberdayaan peserta didik, MA MA'A'arif meningkatkan mutu lulusan juga pengendalian pemberdayaan peserta didik, pengendalian pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Lamongan melalui les privat kepada peserta didik, pengawasan bimbingan konseling, pengawasan menggunakan media cctv, aturan yang terdapat di sekolah, Peserta didik berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan yang dibuat oleh sekolah, Peserta didik mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Kedua madrasah ini memiliki tujuan dan capaian yang sama yaitu meningkatkan mutu lulusan peserta didik. Kedua madrasah Aliyah ini sudah cukup lama berdiri dan mengalami perkembangan cukup cepat dan bagus dalam kurun waktu beberapa tahun ini. Hal ini dibuktikan dengan kualitas pendidikan yang sajikan lebih baik dari pada tahun-tahun sebelumnya dan sarana prasarana serta fasilitas belajar yang memadai, baik dari segi kelulusan peserta didik dan menyiapkan peserta didik baru. Dilihat dari bukti fisik yang nyata demikian juga memiliki kekuatan tersendiri dalam perkembangan Madrasah dan masyarakat serta pemerintah, sehingga terjadi sebuah angan-angan besar sebuah harapan bahwa MA tersebut dapat menjadi harapan masyarakat sekitar untuk dimanfaatkan sebagai fasilitas mendidik untuk mewujudkan anak yang cerdas, prestasi serta memiliki akhlak yang baik.

Oleh karena itu, penulis tertarik melaksanakn penelitian di MAN 1 Lamongan dan MA MA'Arif 7 Sunan Drajat, karena dilihat dari mutu lulusan yang dikeluarkan, MA ini mengalami peningkatan yang cukup bagus dalam kurun waktu beberapa tahun ini. Hal inilah yang melatar belakangi peningkatan

pendidikan yaitu dengan adanya pelaksanaan sistem dari manajemen pemberdayaan peserta didik yang baik di MA tersebut. MA ini juga melakukan pembenahan-pembenahan dalam sistem manajemen, khususnya dibidang manajemen pemberdayaan peserta didik sehingga dalam penelitian ini penulis terfokus untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan manajemen pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Lamongan dan MA MA'Arif 7 Sunan Drajat, mulai dari kebutuhan dalam pemberdayaan dalam meningkatkan mutu lulusan, proses pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan dan pengendalian pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan. Dengan ini penulis mengambil judul disertasi "Manajemen Pemberdayaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multi Situs di MAN 1 Lamongan dan MA MA'Arif 7 Sunan Drajat Lamongan)".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kebutuhan dalam pemberdayaan peserta didik, proses pemberdayaan peserta didik dan pengendalian pemberdayaan dalam meningkatkan mutu lulusan.

1. Bagaimana kebutuhan pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Lamongan dan MA MA'Arif 7 Sunan Drajat Lamongan?
2. Bagaimana proses pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Lamongan dan MA MA'Arif 7 Sunan Drajat Lamongan?

3. Bagaimana pengendalian pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Lamongan dan MA MA'Arif 7 Sunan Drajat Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kebutuhan pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Lamongan dan MA MA'Arif 7 Sunan Drajat Lamongan.
2. Menganalisis proses pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Lamongan dan MA MA'Arif 7 Sunan Drajat Lamongan.
3. Menganalisis pengendalian pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Lamongan dan MA MA'Arif 7 Sunan Drajat Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dengan judul Manajemen Pemberdayaan Peserta Didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Lamongan dan MA Ma'Arif 7 Sunan Drajat Lamongan diharapkan dapat berguna untuk semua pihak. Selain itu juga sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar program doktoral Manajemen Pendidikan Islam bagi peneliti. Kegunaan penelitian dapat ditinjau dari dua aspek yaitu secara teoritis dan praktis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini adalah mengembangkan teori manajemen pemberdayaanpeserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan, hasil

penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangsi pemikiran terkait memberikan kebijakan dirana pendidikan yang ada kaitannya dengan peserta didik dilembaga pendidikan.

b. Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Hasil penelitian karya ilmiah disertasi ini diharapkan dapat dijadikan sebuah indikator dan dapat dimanfaatkan sebagai masukan pemikiran serta sumbangan karya ilmiah dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan yang terutama berkaitan dengan pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan.

c. Madrasah Aliyah MA'Arif 7 Sunan Drajat.

Hasil penelitian karya ilmiah disertasi ini diharapkan dapat dijadikan sebuah indikator dan dapat dimanfaatkan sebagai masukan pemikiran serta sumbangan karya ilmiah dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan yang terutama berkaitan dengan pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan.

d. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Sebagai bahan tambahan dalam menempatkan indikator dan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan keefektifan pelaksanaan manajemen pemberdayaan peserta didik di lembaga yang dikelola dalam meningkatkan mutu lulusan.

e. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah MA' Arif 7 Sunan Drajat.

Sebagai bahan tambahan dalam menempatkan indikator dan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan keefektifan pelaksanaan manajemen pemberdayaan peserta didik di lembaga yang dikelola dalam meningkatkan mutu lulusan.

f. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan literatur dan wawasan keilmuan ilmiah tentang manajemen pemberdayaan peserta didik di sekolah dan sebagai bahan informasi terkait pengembangan ilmu tentang manajemen pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

Ditegaskan dalam disertasi ini bahwa manajemen pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Lamongan dan MA Ma'Arif 7 Sunan Drajat Lamongan telah melaksanakan manajemen pemberdayaan peserta didiknya secara tersistem dan baik, dalam mencapai manajemen pemberdayaan peserta didik yang baik, perlu diperhatikan secara teliti terkait konsep dasar dalam manajemen Pemberdayaan Peserta Didik.

2. Oprasional

a. Manajemen

Manajemen berdasarkan asal katanya, “manajemen”. George R Terry menjelaskan bahwa, “*Management is a performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”.²⁰ Artinya adalah Manajemen adalah kinerja memahami hasil yang diinginkan melalui upaya kelompok yang terdiri dari utilitas bakat dan sumber daya manusia.

b. Pemberdayaan

pemberdayaan adalah kesadaran tentang kelemahan atau potensi yang dimiliki sehingga menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri untuk keluar dari persoalan dan untuk memecahkan permasalahan serta mengembangkan diri

c. Prinsip Pemberdayaan peserta didik

Menurut Aswas, dalam kegiatan pemberdayaan khususnya yang ditujukan kepada siswa/peserta didik pemberdayaan perlu memegang beberapa prinsip dalam pemberdayaan, yang menjadi acuan dalam pelaksanaan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan benar dan tepat, sesuai dengan hakikat dan konsep pemberdayaan. Prinsip pemberdayaan dilaksanakan dengan penuh demokratis, penuh keikhlasan, tidak ada unsur paksaan, karena setiap

²⁰ Arifin, “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik, Dalam Jurnal Al-Himah, Vol. 6 No. 2, Oktober 2018.”

masyarakat mempunyai masalah, kebutuhan, dan potensi yang berbeda, sehingga mereka mempunyai hak yang sama untuk diberdayakan kemudian setiap kegiatan pemberdayaan sebaiknya berdasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi yang dimiliki kelompok sasaran. Hal ini dapat diketahui dengan jelas jika proses identifikasi dan sosialisasi pada tahap awal berlangsung dengan melibatkan penuh kelompok sasaran. Kemudian sasaran utama pemberdayaan adalah siswa/peserta didik, sehingga harus diposisikan sebagai subjek/pelaku dalam kegiatan pemberdayaan, dan menjadi dasar utama dalam menetapkan tujuan, pendekatan, dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan.

d. Manajemen Peserta Didik.

manajemen peserta didik atau pupil personnel administration adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas, seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.²¹ Sedangkan menurut E. Mulyasa, manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai mereka lulus dari suatu sekolah.²²

e. Mutu Lulusan

²¹ Mujib, "Manajemen Peserta Didik Di MTS Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Tesis, September 2020."

²² Ibid.

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas.²³ Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.

Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.²⁴

²³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Cv. Alfabeta, Jl Gegerkalong Hilir 84 Bandung, 2010) Hal. 169.

²⁴ Vidoje Moracanin, *Total Quality Management and Six Sigma* (Janeza Trdine 9, 51000 Rijeka, Croatia, 2012). Hal. 199.